

# **PERKEMBANGAN PENOLONG KESENGSARAAN OEMOEM (PKO) MUHAMMADIYAH PADA MASA KOLONIAL BELANDA 1923-1942**

<sup>1</sup>Iskandar, <sup>2</sup>Sardiman A M, M.Pd.  
<sup>1</sup>bang.iskandar@gmail.com

## **ABSTRAK**

Muhammadiyah sebagai organisasi pergerakan nasional juga memiliki sejarah dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sejarah tersebut diukur oleh PKO Muhammadiyah yang bergerak dibidang sosial. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui latar belakang lahirnya PKO Muhammadiyah, (2) mengetahui proses berdiri serta pengelolaan struktur organisasi dalam PKO Muhammadiyah, (3) dan mengkaji bagaimana PKO Muhammadiyah mengelola pelayanannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah kritis yang mencakup lima langkah. Langkah pertama, pemilihan topik yaitu kegiatan awal untuk menentukan penelitian yang akan dikaji. Langkah kedua, pengumpulan sumber yaitu pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan skripsi baik primer maupun sekunder. Langkah ketiga, kritik sumber yaitu penentuan otentisitas dan kredibilitas sumber. Langkah keempat, interpretasi ialah menjabarkan seluruh sumber yang telah melalui proses sebelumnya. Kemudian langkah kelima, historiografi yaitu menyampaikan sintesis dalam bentuk penulisan sejarah kedalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Latar belakang lahirnya PKO dipicu oleh adanya kesenjangan dalam pelaksanaan politik etis, reaksi terhadap gerakan zending dan misionaris, dan realisasi ajaran surat Al-Ma'un, (2) PKO Muhammadiyah berdiri pada tanggal 20 Juni 1920, PKO memiliki landasan dasar yang digunakan sebagai acuan kerja, landasan dasar tersebut bernama *Qa'idah Moehammadijah Bahagian Penolong Kesengsaraan Omoem (P.K.O)*, (3) Perkembangan PKO Muhammadiyah semenjak tahun 1923 sangat pesat, pada tahun 1923 PKO Muhammadiyah resmi mendirikan rumah yatim dan rumah sakit, kemudian pada tahun 1937 PKO Muhammadiyah juga meresmikan rumah yatim, dan perkembangan tersebut juga diikuti oleh seluruh cabang Muhammadiyah di wilayah Hindia Belanda.

Kata Kunci: Perkembangan PKO, PKO Muhammadiyah

# **THE DEVELOPMENT OF *PENOLONG KESENGSARAAN OEMOEM* (PKO) MUHAMMADIYAH DURING THE DUTCH COLONIAL ERA IN 1923-1942**

<sup>1</sup>Iskandar, <sup>2</sup>Sardiman A M, M.Pd  
<sup>1</sup>bang.iskandar@gmail.com

## **ABSTRACT**

Muhammadiyah as a national movement organization has a history in its efforts to improve society's welfare. The history was recorded by PKO Muhammadiyah which was active in the social field. This study aims to investigate: (1) the background of the establishment of PKO Muhammadiyah, (2) the process of the establishment and the management of the organizational structure of PKO Muhammadiyah, and (3) how PKO Muhammadiyah managed the services.

The study employed the critical historical method consisting of five steps. The first step was topic selection, namely a preliminary activity to determine the research to study. The second step was source collection for the thesis writing, including primary and secondary sources. The third step was source criticisms to determine source authenticity and credibility. The fourth step was interpretation to explain all sources collected in the previous steps. The fifth step was historiography to present a synthesis in the form of history writing.

The findings of the study were as follows. (1) The establishment of PKO was triggered by a gap in the implementation of the ethic politics, reaction to zending and missionary movements, and realization of the teachings in Surah Al-Ma'un. (2) PKO Muhammadiyah was established on 20 June 1920. PKO had a foundation functioning as a work reference. The foundation was *Qa'idah Moehammadijah Bahagian Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO)*. (3) PKO Muhammadiyah developed very fast since 1923. In 1923 PKO Muhammadiyah officially established an orphanage and a hospital, and in 1937 PKO Muhammadiyah also officially opened an orphanage and the development also occurred in all branches of Muhammadiyah in the area of the Dutch East Indies.

**Keywords:** *Development, PKO, PKO Muhammadiyah*

## PENDAHULUAN

Rumah Sakit Umum Pembina Kesejahteraan Ummat (RSU PKU) merupakan rumah sakit yang didirikan oleh Muhammadiyah. Rumah sakit tersebut kini usiannya sudah lebih dari 90 tahun. Rumah sakit ini berdiri pada masa Kolonial Belanda dengan nama Poliklinik Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO)<sup>1</sup>. Pada mulanya PKO bukan hanya terdiri dari rumah sakit saja namun juga ada rumah yatim dan rumah miskin. Berdirinya PKO merupakan gagasan luar biasa dari para tokoh Muhammadiyah masa itu, karena dalam kondisi terjajah ada secercah harapan dari pribumi yang peduli dengan nasib saudara sebangsanya. Sejarah mencatat PKO secara resmi menjadi bagian utuh Muhammadiyah pada tanggal 17 Juni 1920 bersama bagian Muhammadiyah lainnya seperti Taman Pustaka, Sekolahan dan Tabligh

Perkembangan sejarah tentang PKO ini sangat menarik untuk di kaji, karena pola pikir penggagasnya sangat luar biasa dan berada diluar jamannya. Dapat dibayangkan pada zaman kolonial Belanda masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup namun para penggagas PKO sudah memikirkan bagaimana bisa menolong orang-orang yang ada disekitarnya. Sehingga mampu membangun fasilitas yang hanya bisa dibangun oleh pemerintah berupa rumah miskin, rumah yatim dan rumah sakit.

### A. Kajian Pustaka

Penelitian ini dimulai dari latar belakang lahirnya PKO. Lahirnya PKO tidak lepas dari kondisi sosial masyarakat Yogyakarta pada Abad XX. Pada saat itu pemerintah Hindia Belanda sedang gencar-gencarnya mengkampanyekan Politik Etis. Sistem politik yang baru tersebut merupakan upaya pemerintah untuk kembali meningkatkan kesejahteraan masyarakat pribumi di Hindia Belanda. Buku yang tepat untuk melihat kondisi sosial masyarakat Yogyakarta pada tahun tersebut ialah buku karya Abdurrachman Surjomihardjo yang berjudul *Kota Yogyakarta Tempo Doeloe: Sejarah Sosial 1880-1930*.

Landasan PKO tertuang dalam *Qaidah Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO) Moehammadiyah* untuk membahas hal tersebut penulis menggunakan buku *Sejarah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, karya Muhammad Kastolani AM. Buku tersebut merupakan sejarah Rumah Sakit PKO sampai menjadi Prumah Sakit PKU, namun dalam buku tersebut juga dijelaskan kepengurusan yang ada di PKO pada masa kolonial. Buku saku yang diterbitkan oleh Rumah Sakit PKU tersebut dalam tiap babnya memeparkan perjalanan Rumah Sakit PKO hingga tahun 2008.

Perkembangan PKO Muhammadiyah sebagai organisasi yang menyediakan fasilitas-fasilitas bagi masyarakat kelas bawah di masa kolonial Belanda tertuang dalam buku *Kota-kota di Jawa: Identitas, Gaya Hidup, dan Permasalahan Sosial* yang merupakan kumpulan tulisan yang di kumpulkan oleh Sri Margana dan M. Nursam. Buku tersebut memberikan gambaran perilaku sosial masyarakat di kota-kota yang terdapat di Jawa. Pembahasan yang terkait dengan penelitian ini ialah terdapat pada Bagian III yang berjudul Permasalahan Sosial Perkotaan. Bagian tersebut tersusun oleh beberapa judul tulisan dan yang terkait dengan PKO ialah tulisan berjudul Perubahan dan Keberlanjutan: Pelayanan Kesehatan Swasta di Jawa Sejak Kolonial sampai Pasca Kemerdekaan karya Baha'udin dan tulisan yang berjudul Perkembangan Fasilitas Sosial Perkotaan Awal Abad ke-20: Rumah Sakit dan Sekolah di Yogyakarta karya Langgeng Sulistyو Budi.

### B. Metode Penelitian

I Gde Widja mengatakan, pembicaraan kita tentang penelitian dan penulisan sejarah, apakah itu sejarah nasional atau sejarah lokal, tentu saja terutama menyangkut masalah prosedur kerja yang

---

<sup>1</sup> Pada tahun 1962 PKO diubah menjadi Majelis Pembina Kesejahteraan Ummat yang disingkat Majelis PKU. Lihat Mulichah Muchtarom, "Peranan Rumah Sakit Islam dalam Menyongsong Kesehatan Bagi Semua di Tahun 2000", dalam Ahmad Watik Pratiknya & Abdul Salam M. Sofro (ed), *Islam, Etika, dan Kesehatan*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 249.

harus diikuti sejarawan atas dasar prinsip-prinsip dari metodologi ilmu sejarah.<sup>2</sup>Peneliti menggunakan metode sejarah kritis. Metode ini memuat langkah-langkah penulisan sejarah ialah *heuristik* atau pengumpulan sumber, tahap kedua adalah *verifikasi* atau kritik sumber, ketiga interpretasi atau menafsirkan fakta-fakta yang telah diuji kebenarannya, dan keempat ialah *historiografi* atau penulisan sejarah.<sup>3</sup> Sementara Kuntowijoyo menambah tahapan tersebut dengan memulainya dari pemilihan topik<sup>4</sup>

## PEMBAHASAN

### 1. LATAR BELAKANG BERDIRINYA PKO MUHAMMADIYAH

Munculnya PKO merupakan gagasan luar biasa dari para pengurus Muhammadiyah. Latar belakang lahirnya PKO Muhammadiyah pun dipengaruhi 3 faktor utama yaitu yang *pertama* ialah kesenjangan Politik Etis. kesenjangan tersebut sangat nampak pada fasilitas kesehatan dan pendidikan. Pembangunan sekolah sekolah tersebut diharapkan bisa memperbaiki kesejahteraan masyarakat pribumi, namun kenyataan mengatakan bahwa kurang dari 7 % penduduk pribumi tersentuh pendidikan sampai dengan era kemerdekaan.<sup>5</sup> Kondisi tersebut pun menjadikan hanya sedikit pribumi yang bisa menikmati pendidikan di Sekolah Kelas Dua. Lebih ironis lagi sebagai bentuk diskriminasi kaum bawah, pemerintah melalui *Staadblad* 1914 no. 359 mengatur bahwa kemungkinan orang tua mengirim anaknya ke HIS harus melalui beberapa ketentuan yaitu keturunan, jabatan, kekayaan dan pendidikan.<sup>6</sup>

Hal yang tidak jauh berbeda terjadi pada fasilitas kesehatan. Banyak rumah sakit pemerintah yang dibangun bersama dengan perusahaan. Akan tetapi tidak semua buruh dapat merasakan fasilitas yang di bangun oleh pemerintah mereka harus memperoleh rekomendasi dari *landwedge*.<sup>7</sup> Pertimbangan untung rugi pun harus tetap dilakukan oleh pemilik perusahaan dalam mengambil kebijakan mengenai kesehatan para pegawainya. Selain pemotongan gaji makanan yang didapat buruh selama dirawat dirumah sakit juga dianggap hutang yang harus dibayar pada saat menerima upah.<sup>8</sup> Kondisi tersebut tentu saja menjadikan semakin tertindasnya masyarakat kelas bawah di Era Politik Etis.

*Kedua*, reaksi terhadap gerakan zending dan misionaris. Ketidakmampuan pemerintah menjamah seluruh lapisan masyarakat dalam penerapan politik etis memberi peluang bagi misi zending dan misionaris untuk menyebarkan agamanya. Rumah sakit dan sekolah dibangun dengan tujuan untuk memikat masyarakat pribumi agar mau mengikuti ajaran yang mereka ajarkan. Bahkan para tenaga medis yang dibawa zending sudah dipersiapkan untuk menyebarkan agama Kristen di Hindia Belanda.<sup>9</sup>

---

<sup>2</sup> I Gde Widja, *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. (Jakarta: P2LPTK,1989), hlm. 18.

<sup>3</sup>Louis Gottschalk, "Understanding History: A Primer Historical Methode", terj. Nugroho Notousanto, Mengerti Sejarah, Jakarta: UI Press, 1975, hlm. 35.

<sup>4</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Bentang budaya, 1999), hlm. 89.

<sup>5</sup> Soegijanto Padmo, "Perkembangan Sosial Ekonomi Pribumi", dalam *Indonesia dalam Arus Sejarah: MasaPergerakan Kebangsaan Jilid 5*. (ed) Taufik Abdullah & A. B. Lopian, (Jakarta: PT. Ictiar Bau van Hoeve, 2011), hlm. 215.

<sup>6</sup> Nina Herlina Lubis, "Pendidikan, Mobilitas Sosial dan Munculnya Elite Modern", dalam *Indonesia dalam Arus Sejarah: MasaPergerakan Kebangsaan Jilid 5*. (ed) Taufik Abdullah & A. B. Lopian, (Jakarta: PT. Ictiar Bau van Hoeve, 2011), hlm. 255.

<sup>7</sup> Baha'uddin, "Perubahan dan Keberlanjutan: Pelayanan Kesehatan Swasta di Jawa Sejak Kolonial sampai Pasca Kemerdekaan", *Kota-kota di Jawa*. (ed) Sri Margana & M. Nursam, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2010), hlm. 164.

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Baha'uddin, *op.cit.*, hlm. 165.

*Ketiga*, realisasi pengajaran surat Al-Ma'un. Hal tersebut terjadi karena dalam sebuah majelis K.H Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah pernah mengajarkan surat Al-Ma'un berulang-ulang karena murid-muridnya hanya menghafal surat tersebut tanpa mengamalkannya.<sup>10</sup> Kisah tentang surat Al-Ma'un terus memotivasi para pengurus Muhammadiyah untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang nantinya menjadi Penolong Kesesaraan Omoem atau PKO yang masih dalam bentuk organisasi kecil dan belum resmi menjadi bagian dari Muhammadiyah.

## **2. PROSES BERDIRI DAN PENGELOLAAN STRUKTUR ORGANISASI PKO MUHAMMADIYAH**

Pada tanggal 17 Juni 1920 diadakan rapat Anggota Muhammadiyah yang dihadiri oleh lebih kurang 200 anggota dan simpatisan yang diundang.<sup>11</sup> Rapat tersebut membahas bidang usaha yang dibentuk anggota Muhammadiyah. Bidang usaha tersebut diantaranya ialah Bagian Sekolahan yang diketuai H.M Hisyam, Bagian Tabligh yang diketuai oleh H.M Fachrudin, Bagian Taman Pustaka yang diketuai oleh H.M Mokhtar dan yang terakhir Bagian Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO) yang diketuai H.M Soedja'.<sup>12</sup> Keempat bidang usaha tersebut mengutarakan target kedepannya yang disaksikan oleh K. H. Ahmad Dahlan dan seluruh anggota Muhammadiyah yang hadir malam itu. PKO yang diwakilkan H. M. Soedja' mendapat giliran terakhir menyampaikan targetnya. H. M. Soedja' yang menyampaikan target untuk mendirikan *armen huis* (rumah miskin), *whes huis* (rumah yatim), dan *hospital* (rumah sakit) justru malah di tertawakan oleh seluruh peserta malam itu karena hal tersebut suatu hal yang mustahil dan hanya dilakukan oleh pemerintah saat itu.<sup>13</sup> Akan tetapi berbeda dengan peserta lainnya K. H. Ahmad Dahlan justru menyambut baik usulan H. M. Soedja' dan meresmikan berdirinya PKO menjadi bagian dari Muhammadiyah.

Pada tahun 1923 menjadi awal perkembangan dari PKO Muhammadiyah karena pada tahun tersebut selain berhasil mendirikan Rumah Yatim maupun Rumah Sakit yang nanti akan dibahas pada bab selanjutnya, pada tahun ini pula PKO Muhammadiyah berhasil menyusun aturan dasar yang diberi nama *Qa'idah Moehammadijah Bahagian Penolong Kesengsaraan Omoem (P.K.O)*.<sup>14</sup> Dalam *qaidah* tersebut tertuang aturan-aturan mengenai kelembagaan dan acuan kerja dari PKO Muhammadiyah. Kelembagaan yang berkaitan dengan administrasi tersebut mengatur tentang hal sekutu, pengurus, surat dan rapat. Sementara landasan kerja PKO Muhammadiyah tertera dalam Artikel 3 yang berbunyi "Hajatnya P.K.O itu akan menolong kesengsaraan dengan memakai azas agama Islam kepada segala orang tidak membelah bangsa dan agamanya."<sup>15</sup> Kemudian di jabarkan dalam Artikel 4 yang intinya ialah tentang pembangunan rumah miskin, rumah yatim, rumah sakit, pelayanan jenazah, zakat, rumah pengaduan, pertolongan bencana, dan perkumpulan orang yang ditolong.<sup>16</sup>

## **3. UPAYA PKO MUHAMMADIYAH MENGELOLA DAN MENGEMBANGKAN PELAYANAN PADA MASA KOLONIAL BELANDA**

---

<sup>10</sup> Junus Salam, *K.H Ahmad Dahlan: Amal dan Perjuangannya*. (Jakarta: Al-Wasat, 2009), hlm. 149-150.

<sup>11</sup> . Muhammad Syoedja', *Cerita Tentang Kiyai Haji Ahmad Dahlan: Catatan Kyai Syoedja'*. (Jakarta: Al-Wasat, 2009), hlm. 97.

<sup>12</sup> Mudahmmad Soedja', *Muhammadiyah dan Pendirinya*. (Yogyakarta: Majelis Pustaka, 1968), hlm. 31.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

<sup>14</sup> Muhammad Kastolani A.M, *Sejarah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. (Yogyakarta: RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta, 2008), hlm. 81.

<sup>15</sup> Tanpa penulis, *Qa'idah Moehammadijah Bahagian Penolong Kesengsaraan Omoem (P.K.O)*. tanpa penerbit: Djokjakarta, tanpa tahun, hlm 5.

<sup>16</sup> Tanpa Penulis, *Qa'idah Moehammadijah Bahagian Penolong Kesengsaraan Omoem (P.K.O)*, *op.cit.*, hlm 6-8.

Proses perkembangan PKO Muhammadiyah nampak pesat berawal dari tahun 1923, yaitu setelah dibangunnya Rumah Yatim PKO Muhammadiyah pada 13 Januari 1923.<sup>17</sup> Setelah berdirinya rumah yatim satu bulan kemudian disusul dengan munculnya rumah sakit. Rumah Sakit PKO Muhammadiyah lahir pada 15 Februari 1923.<sup>18</sup> Lahirnya Rumah Sakit PKO Muhammadiyah tidak terlepas dari kehadiran Dr. Soemowidagdo yang tertarik dengan program-program yang dicanangkan PKO Muhammadiyah. Dr. Soemowidagdo hadir pada saat persmian Rumah Miskin yang digelar pada 13 Januari 1923, beliau tertarik dan sangat berhasrat untuk membantu Muhammadiyah dalam bidang kesehatan tanpa syarat.<sup>19</sup>

Setelah 11 tahun resmi berdiri akhirnya PKO secara resmi mendirikan Rumah Yatim PKO Muhammadiyah yaitu pada tahun 1931,<sup>20</sup> meskipun kegiatan pertolongan anak yatim sudah ada sejak lama bahkan sebelum PKO berdiri. Perkembangan PKO Muhammadiyah sejak tahun 1923 memang selalu mengalami peningkatan meskipun adakalanya mengalami penurunan namun tidak mempengaruhi kinerja seluruh pengurus untuk melaksanakan apa yang menjadi acuan kerja yang terdapat dalam *Qaidah Moehammadijah Bahagian Penolong Kesengsaraan Omoem (P.K.O)* Artikel 4. Mereka tetap melaksanakan kegiatan insidental yang tertuang dalam Artikel 4 poin d-f, yaitu kegiatan-kegiatan insidental seperti pelayanan jenazah, zakat, rumah pengaduan, pertolongan bencana, dan perkumpulan orang yang ditolong. Meskipun disibukkan dengan mengelola rumah sakit, rumah miskin, dan juga rumah yatim.

Mendekati berakhirnya masa Kolonial Belanda pun, Muhammadiyah tetap bekerja dengan melakukan penggalangan dana melalui gerakan yang dinamai "Franco 'Amal Moehammadijah". Perangko-perangko tersebut dijual diseluruh cabang Muhammadiyah selama perang berlangsung atas izin Gubernur Jendral saat itu.<sup>21</sup> Kegiatan tersebut merupakan penggalangan dana dengan penjualan perangko yang bergambar PKO Muhammadiyah yang berlangsung mulai tahun 1941 hingga 1942. Jatuhnya Hindia Belanda ditangan Jepang menjadi penanda berakhirnya masa Kolonial Belanda akan tetapi kegiatan PKO Muhammadiyah juga masih tetap berjalan meski harus melalui pengawasan dan iji yang cukup ketat. Perjalanan PKO Muhammadiyah terus bertahan hingga memasuki masa kemerdekaan hingga pada tahun 1962 berganti nama menjadi Pembina Kesejahteraan Ummat.<sup>22</sup>

## KESIMPULAN

Latar belakang lahirnya PKO dipengaruhi oleh beberapa sebab, *pertama* kesenjangan dalam penerapan Politik Etis yang hanya memihak kaum bangsawan dan bangsa eropa.. *Kedua* reaksi terhadap adanya gerakan misionaris dan zending yang berupaya menyebarkan agama Kristen maupun Katolik. *Ketiga* pendirian PKO ialah merupakan upaya merealisasikan gerakan Al-Ma'un yang di ajarkan oleh Ahmad Dahlan.

Pada 17 Juni 1920 PKO secara resmi bergabung menjadi anak bagian Muhammadiyah bersama dengan Bagian Tabligh, Bagian Taman Pustaka, dan Bagian Sekolah. PKO yang diwakili H. M Soedja' mendeklarasikan penggabungan tersebut dengan menyebutkan cita-citanya yang

---

<sup>17</sup> Tanpa penulis, *Verslag "Moehammadijah" di Hindia Timoer: Verslag Tahoen ke X (Januari-Desember 1923)*. (Djokjakarta: tanpa penerbit, 1923), hlm, 15.

<sup>18</sup> Muhammad Kastolani A.M, *Sejarah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. (Yogyakarta: RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta, 2008), hlm. 7.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

<sup>20</sup> Pijper, G.F, "Studien Over De Geschiedenis Van De Islam In Indonesia". terj. Tudjimah & Yesi Agusdin, *Beberapa Studi Tentang: Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950*, (Jakarta: UI Press, 1984), hlm. 110.

<sup>21</sup> Hofd Commite Franco 'Amal, Franco 'Amal Moehammadijah, *Soeara Moehammadijah*. No. 4 Tahoen ke XXIII, 1941. hlm. I.

<sup>22</sup> Gurachmat, *Interview Guide Pengurus RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, di tulis pada di Yogyakarta pada 15 Februari 1982.

ingin membangun rumah miskin, rumah yatim dan rumah sakit. Perkembangan PKO nampak nyata setelah tahun 1923 berhasil menyusun aturan dasar organisasi dalam *Qa'idah Moehammadijah Bahagian Penolong Kesengsaraan Omoem (P.K.O)*. Seluruh kegiatan maupun urusan kelembagaan diatur secara rapi dalam Qa'idah tersebut.

Berawal dari rumah miskin, PKO meresmikan berdirinya Rumah Miskin PKO pada 13 Januari 1923 atau sebulan sebelum meninggalnya K. H. Ahmad Dahlan. Selanjutnya sebulan setelahnya mulai di bangun Rumah Sakit PKO Muhammadiyah. Rumah sakit kebanggaan masyarakat Muhammadiyah ini lahir pada 15 Februari 1923. Setelah rumah miskin dan rumah sakit berdiri selanjutnya pada tahun 1931 di Yogyakarta berdirilah Rumah Yatim PKO Muhammadiyah. Rumah yatim, rumah miskin dan rumah sakit yang menjadi prioritas PKO telah diwujudkan dalam kurun waktu 11 tahun. Tentu saja upaya merealisasikan target tersebut dengan tetap melaksanakan kegiatan sosial lainnya seperti khitan, pengurusan zakat, pertolongan bagi musafir dan kegiatan sosial lainnya. Kegiatan PKO juga tetap berlanjut meski Perang Dunia II tengah berlangsung. Penggalangan dana melalui Franco 'Amal dengan gambar kegiatan PKO yang berlangsung antara tahun 1941-1942 menjadi bukti bahwa PKO masih eksis hingga akhir pemerintahan Hindia-Belanda. PKO pun terus berjalan menjadi bagian dari Muhammadiyah meski Hindia Belanda sudah dikuasai oleh Jepang dan mengakhiri masa-masa kolonialisasi Belanda di Hindia Belanda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Baha'uddin. 2010. "Perubahan dan Keberlanjutan: Pelayanan Kesehatan Swasta di Jawa Sejak Kolonial sampai Pasca Kemerdekaan". *Kota-kota di Jawa*. (ed) Sri Margana & M. Nursam. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2010.
- [2]. Gurachmat, *Interview Guide Pengurus RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, di tulis pada di Yogyakarta pada 15 Februari 1982.
- [3]. Hofd Commite Franco 'Amal, Franco 'Amal Moehammadijah, *Soeara Moehammadijah*. No. 4 Tahoen ke XXIII, 1941.
- [4]. I Gde Widja. ,1989 *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: P2LPTK.
- [5]. Junus Salam, 2009 *K.H Ahmad Dahlan: Amal dan Perjuangannya*. Jakarta: Al-Wasat.
- [6]. Kuntowijoyo.1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang budaya.
- [7]. Louis Gottschalk. 1975. "Understanding History: A Primer Historical Methode", terj. Nugroho Notosusanto, Mengerti Sejarah. Jakarta: UI Press.
- [8]. Muhammad Kastolani A.M. 2008. *Sejarah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- [9]. Mudahmmad Soedja'. 1968. *Muhammadiyah dan Pendirinya*. (Yogyakarta: Majelis Pustaka.
- [10]. Muhammad Syoedja'. 2009. *Cerita Tentang Kiyai Haji Ahmad Dahlan: Catatan Kyai Syoedja'*. Jakarta: Al-Wasat.
- [11]. Mulichah Muchtarom. 1986. "Peranan Rumah Sakit Islam dalm Menyongsong Kesehatan Bagi Semua di Tahun 2000". dalam Ahmad Watik Pratiknya & Abdul Salam M. Sofro (ed), *Islam, Etika, dan Kesehatan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- [12]. Nina Herlina Lubis. 2011. "Pendidikan, Mobilitas Sosial dan Munculnya Elite Modern". dalam *Indonesia dalam Arus Sejarah: MasaPergerakan Kebangsaan Jilid 5*. (ed) Taufik Abdullah & A. B. Lopian. Jakarta: PT. Ictiar Bau van Hoeve.
- [13]. Pijper, G.F. 1984. "Studien Over De Geschiedenis Van De Islam In Indonesia". terj. Tudjimah & Yesi Augusdin. *Beberapa Studi Tentang: Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950*. Jakarta: UI Press.
- [14]. Tanpa penulis. 1923. *Verslag "Moehammadijah" di Hindia Timoer: Verslag Tahoen ke X (Januari-Desember 1923)*. Djokjakarta: tanpa penerbit.
- [15]. Tanpa penulis. Tanpa tahun. *Qa'idah Moehammadijah Bahadian Penolong Kesengsaraan Omoem (P.K.O)*. tanpa penerbit: Djokjakarta.
- [16]. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

[17]. Soegijanto Padmo. 2011. "Perkembangan Sosial Ekonomi Pribumi". dalam *Indonesia dalam Arus Sejarah: Masa Pergerakan Kebangsaan Jilid 5*. (ed) Taufik Abdullah & A. B. Lopian. Jakarta: PT. Ictiar Bau van Hoeve

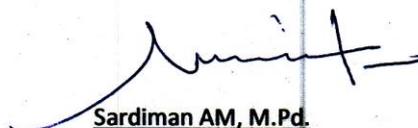
Penguji Utama



Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd  
NIP. 19770618 200312 2 001

Yogyakarta, 21 Oktober 2014

Menyetujui,  
Pembimbing



Sardiman AM, M.Pd.  
NIP. 19510523 198003 1 001